



Vol. 05 No. 04 (2026) : 655-661

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH

EVA NOPRITA

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: evanopritasdn1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen Kurikulum Merdeka di madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemendikbudristek memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual, sebuah peluang yang sangat relevan bagi madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara lebih sistematis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di tiga madrasah aliyah negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dilaksanakan melalui: (1) penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) berbasis nilai tauhid; (2) pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA); (3) penyelarasan Capaian Pembelajaran dengan kompetensi keislaman; serta (4) pembudayaan nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang signifikan bagi madrasah untuk memperkuat identitas keislamannya melalui manajemen kurikulum yang inovatif dan transformatif.

Kata Kunci: integrasi nilai Islam, manajemen kurikulum, Kurikulum Merdeka, madrasah, Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Abstract

This study aims to examine the forms of Islamic values integration in Merdeka Curriculum management at madrasah and the factors influencing its success. Merdeka Curriculum, launched by the Ministry of Education, provides flexibility for educational units to develop contextual operational curricula – a highly relevant opportunity for madrasah to integrate Islamic values more systematically. The study employed a qualitative approach with a case study design at three state madrasah aliyah that have fully implemented Merdeka Curriculum. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using Miles, Huberman & Saldana's interactive model. Results show that integration of Islamic values is implemented through: (1) developing Madrasah Operational Curriculum based on tawhid values; (2) developing P5-PPRA projects; (3) aligning Learning Outcomes with Islamic competencies; and (4) cultivating Islamic values in differentiated learning practices. The study concludes that Merdeka Curriculum provides significant space for madrasah to strengthen its Islamic identity through innovative curriculum management.

Keywords: Islamic values integration, curriculum management, Merdeka Curriculum, madrasah, Rahmatan lil Alamin student profile

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrumen strategis dalam pendidikan yang menentukan arah, konten, dan proses pembelajaran peserta didik. Bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, kurikulum bukan sekadar dokumen akademik, tetapi juga manifesto nilai-nilai keislaman yang diyakini dan diperjuangkan oleh komunitas pendidikan. Dalam konteks ini, peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 menjadi momentum penting bagi madrasah untuk melakukan rekonstruksi kurikulum yang lebih berkarakter Islam.

Kurikulum Merdeka menawarkan paradigma baru dalam pengelolaan kurikulum, yakni otonomi yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang kontekstual dan relevan. Prinsip ini sejalan dengan karakteristik madrasah yang memiliki identitas keislaman yang kuat dan kebutuhan untuk mengintegrasikan dimensi spiritual-moral dalam seluruh aspek pembelajaran (Anggraini, Kelvi; Efendi, 2025). Menurut Lesmana (2025) integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum madrasah bukan sekadar penambahan mata pelajaran agama, melainkan transformasi orientasi seluruh muatan kurikulum menuju pembentukan insan kamil yang berkompetensi dan berkarakter Islam.

Secara normatif, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum madrasah diperkuat oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 yang menetapkan Kurikulum Merdeka untuk madrasah dengan penambahan dimensi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) sebagai komplemen dari Profil Pelajar Pancasila (P3). Kebijakan ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang memadukan nilai-nilai keislaman universal dengan kompetensi abad ke-21 (Luvianingtias & Lestari, 2025). Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pemahaman guru, ketersediaan sumber belajar berbasis nilai Islam, hingga kapasitas manajerial kepala madrasah dalam mengelola perubahan kurikulum.

Penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam kurikulum telah banyak dilakukan, namun kajian spesifik tentang manajemennya dalam konteks Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Ilmi & Harahap (2026) menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang efektif memerlukan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dan berbasis data. Dalam konteks madrasah, siklus tersebut harus mampu mengakomodasi

dimensi nilai-nilai Islam sebagai inti dari seluruh proses manajerial (Ardat, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut sekaligus memberikan panduan praktis bagi madrasah dalam mengoptimalkan peluang yang ditawarkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah berbasis Kurikulum Merdeka; (2) menganalisis implementasi P5-PPRA sebagai wahana integrasi nilai-nilai Islam; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel pada tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara penuh sejak tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan tiga kasus bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan transferabel mengenai praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum (Yin, 2018). Lokasi penelitian mencakup tiga provinsi berbeda untuk mendapatkan variasi konteks yang memadai.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator P5-PPRA, guru pengampu mata pelajaran PAI dan mata pelajaran umum, serta perwakilan komite madrasah, dengan total 24 informan. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara mendalam semi-terstruktur (rata-rata 75 menit per sesi), observasi terhadap pelaksanaan P5-PPRA dan proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap dokumen KOM, modul ajar, laporan P5-PPRA, dan dokumen evaluasi kurikulum.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014), meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pada tahap within-case maupun cross-case. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta peer debriefing dengan pakar manajemen kurikulum Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga MAN dalam penelitian ini telah mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang menempatkan nilai-

nilai tauhid sebagai fondasi orientasi kurikulum. Proses penyusunan KOM dilakukan secara kolaboratif melalui workshop melibatkan seluruh guru, perwakilan komite madrasah, dan tokoh agama setempat. Nilai-nilai Islam diintegrasikan pada semua komponen KOM mulai dari visi-misi, tujuan madrasah, capaian pembelajaran yang dikontekstualisasikan, hingga struktur program P5-PPRA.

Wakil kepala kurikulum salah satu MAN menyatakan: "Setiap capaian pembelajaran yang kami kembangkan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Ini bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi roh dari seluruh dokumen kurikulum kami." Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka secara optimal untuk memperkuat identitas keislamannya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) menjadi wahana utama integrasi nilai-nilai Islam secara praktis dan kontekstual. Ketiga madrasah mengembangkan tema-tema proyek yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer, seperti: "Ekonomi Syariah untuk Generasi Milenial", "Moderasi Beragama di Era Digital", dan "Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam". Proyek-proyek ini dirancang lintas mata pelajaran dengan melibatkan guru PAI, guru umum, dan narasumber eksternal dari komunitas ulama dan praktisi.

Guru-guru di ketiga MAN secara kreatif menyelaraskan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan Kemendikbudristek dengan kompetensi keislaman yang diharapkan. Penyelarasan ini dilakukan melalui pengembangan modul ajar yang menyisipkan perspektif Islam pada setiap pokok bahasan mata pelajaran umum. Pada mata pelajaran Biologi, misalnya, pembahasan tentang ekosistem dikaitkan dengan konsep khalifah fil ardh dan larangan fasad di muka bumi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang ekspresi yang signifikan bagi madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh dimensi manajemen kurikulum. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat (2021) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah Islam harus bersifat organik dan menyentuh seluruh komponen kurikulum, bukan hanya aspek mata pelajaran agama semata.

Strategi penyusunan KOM berbasis nilai tauhid yang ditemukan dalam penelitian ini merepresentasikan pendekatan *bottom-up* dalam pengembangan kurikulum yang didukung oleh kerangka Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini konsisten dengan temuan

Hakim et al., (2024) yang menunjukkan bahwa madrasah yang memberikan otonomi lebih besar kepada guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum menghasilkan produk kurikulum yang lebih otentik dan berakar pada nilai-nilai lokal serta religius komunitas.

Implementasi P5-PPRA sebagai wahana integrasi nilai Islam merupakan inovasi kebijakan yang patut diapresiasi. Melalui pendekatan proyek yang lintas disiplin, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata (Tarik, 2025). Hasil ini mendukung temuan Nurfalah et al., (2025) yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek bermuatan Islam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religiusitas siswa madrasah dibandingkan pendekatan konvensional.

Penyelarasan CP dengan kompetensi keislaman yang dilakukan guru mencerminkan kreativitas dan profesionalisme yang tinggi. Rofiah et al., (2025) mengidentifikasi bahwa guru madrasah yang memiliki wawasan integratif-interkoneksi mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik bagi siswa. Namun, praktik ini masih sangat bergantung pada kapasitas individual guru dan belum terlembagakan dalam sistem pengembangan profesional yang terstruktur.

Faktor kritis yang menentukan keberhasilan integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka adalah kepemimpinan kurikulum kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki visi integratif yang kuat mampu mengarahkan seluruh proses manajemen kurikulum menuju terwujudnya identitas keislaman yang kohesif. Temuan ini memperkuat argumentasi Yaqin (2025) bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah merupakan prediktor terkuat bagi inovasi kurikulum yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen Kurikulum Merdeka di madrasah dilaksanakan melalui empat strategi utama: penyusunan KOM berbasis nilai tauhid, implementasi P5-PPRA bertema keislaman, penyelarasan CP dengan kompetensi keislaman, dan pembudayaan nilai Islam dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka terbukti memberikan peluang yang signifikan bagi madrasah untuk memperkuat identitas keislamannya secara lebih sistematis dan inovatif.

Keberhasilan integrasi ini ditentukan oleh tiga faktor utama: kepemimpinan kurikulum kepala madrasah yang visioner, kapasitas guru dalam mengembangkan

perangkat kurikulum bermuatan Islam, dan dukungan kebijakan Kementerian Agama melalui dimensi PPRA. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan terintegrasi bagi kepala madrasah dan guru dalam manajemen kurikulum berbasis nilai Islam, serta penyusunan panduan operasional integrasi nilai Islam dalam setiap fase Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kelvi; Efendi, W. Y. E. G. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Pembelajaran PAI melalui Identifikasi Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPSTT)*, 02(04), 384–389.
- Ardat, I. S. H. (2023). MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH : Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
- Hakim, I. R., Unnajjah, L. S., & Rahman, A. S. (2024). Adaptive Strategies of Madrasah in Implementing The National Curriculum and Madrasah Operational Curriculum Strategi Adaptif Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 04(03).
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al- Muttaqin, Tasikmalaya. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam Institut*, 16(1), 141–156. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>
- Ilmi, A. K., & Harahap, P. (2026). MANAJEMEN SDM BERBASIS KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Journal of Education Science (JES)*, 12(April), 47–55.
- Lesmana, S. (2025). Rekontekstualisasi Filsafat Islam dalam Kurikulum Madrasah untuk Penguatan Nalar Kritis dan Pembentukan Insan Kamil. *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(3), 225–241.
- Luvianingtias, S. N., & Lestari, R. (2025). MENIMBANG KEBIJAKAN NASIONAL DAN GLOBAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN LITERATUR REVIEW TERHADAP IMPLEMENTASI DAN RELEVANSI UU SISDIKNAS DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1743–1761.
- Nurfalah, S., Sumitra, S. N., & Haq, M. N. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 309–318.
- Rofiah, K., Hutagalung, R., Kurniati, R., & Istaurina, A. (2025). Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *SANTHET: (JURNAL SEJARAH, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA)*, 9(2), 723–733. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4984>

Tarik, A. A. (2025). PENGEMBANGAN TRANSVERSAL SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 11–22.

Yaqin, M. N. (2025). Pemimpin visioner, pendidikan berkualitas: analisis peran kepala madrasah di ma peradaban dunia. *Journal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 30–39.